

**PERBANDINGAN HASIL EVALUASI BELAJAR FIQH SISWA  
PROGRAM ASRAMA DENGAN SISWA PROGRAM NON ASRAMA  
(Studi Kasus Kelas VIII SMP MTA Gemolong Tahun Pelajaran 2012/2013)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat  
guna Mem peroleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

**LUTFI NURLITASARI**

**G000090024**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl.A.Yani Tromol Pos 1.Pabelan Kartasura, Telp. (0271) 717417, Fax (0271)715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Badaruddin. M.Ag

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Lutfi Nurlitasari

NIM : G 000 090 024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL EVALUASI BELAJAR  
FIQH SISWA PROGRAM ASRAMA DENGAN  
SISWA PROGRAM NON ASRAMA (Studi Kasus  
Kelas VIII SMP MTA Gemolong Tahun Pelajaran  
2012/2013)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Juli 2013

Pembimbing I

(Dr. Badaruddin. M.Ag)

Pembimbing II

(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd)

## ABSTRAK

### **PERBANDINGAN HASIL EVALUASI BELAJAR FIQH SISWA PROGRAM ASRAMA DENGAN SISWA PROGRAM NON ASRAMA (Studi Kasus Kelas VIII SMP MTA Gemolong Tahun Pelajaran 2012/2013)**

Sistem pendidikan di Indonesia kini tengah mengalami perkembangan yang signifikan, terlihat dari mulai menjamurnya lembaga pendidikan yang memadukan sistem pengajaran berbasis ilmu pengetahuan dan agama. Program-program pendidikan kini mulai dikembangkan, mulai dari *Boarding school*, RSBI, program khusus dll.

Begitu juga yang diterapkan di SMP MTA Gemolong yang memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum agama. Selain itu SMP MTA Gemolong membentuk program asrama dan program non asrama. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran Fiqh siswa program asrama dengan program non asrama kelas VIII SMP MTA Gemolong?, (2) Apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqh antara siswa program asrama dengan program non asrama di kelas VIII di SMP MTA Gemolong?, dan (3) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar Fiqh siswa program asrama dengan program non asrama kelas VIII SMP MTA Gemolong?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran Fiqh antara program asrama dengan non asrama, (2) mendeskripsikan perbandingan hasil evaluasi belajar Fiqh antara kedua program tersebut, dan (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar Fiqh kedua program tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SMP MTA Gemolong. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Adapun hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan proses pembelajaran Fiqh di dalam kelas antara siswa program asrama dengan siswa program non asrama, hanya saja untuk siswa program asrama diberi tambahan pelajaran agama setiap hari dan kajian rutin satu minggu sekali untuk siswa program non asrama. Masing-masing dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler di sekolah. Hasil belajar antar kedua program ada perbedaan, walaupun sangat tipis.

**Kata kunci: Hasil Evaluasi Belajar Fiqh, Program Asrama, Non Asrama**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai upaya sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat menial individual dan sosial (Sagala, 2009: 1).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (2005: 2) pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas yang menuju pada perubahan dan perkembangan hidup umat manusia.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Tidak ada seorang anakpun, yang lebih manusiawi dibandingkan dengan anak lainnya, begitu juga sebaliknya. Adanya kesamaan-kesamaan yang dimiliki anak inilah yang melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak yang

mereka punyai. Diantara hak-hak tersebut, tidak kalah penting adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu (Imron, 2011: 2).

Walaupun anak-anak manusia tersebut diyakini memiliki kesamaan, ternyata jika dilihat lebih jauh sebenarnya berbeda. Pandangan ini kemudian menunjukkan bukti yang meyakinkan bahwa di dunia ini tidak ada yang sama (Imron, 2011: 3). Dengan demikian pendidikan yang mendukung akan adanya persamaan peserta didik yaitu melalui sistem persekolahan dalam realitasnya bersifat masal ketimbang individual. Keterbatasan dalam sistem ini memang lebih

memberi porsi bagi layanan atas kesamaan dibandingkan layanan atas perbedaan. Selain itu peserta didik membutuhkan layanan pendidikan yang mendukung adanya perbedaan antara mereka. Untuk lebih baiknya apabila sistem persekolahan tetap dipertahankan, namun juga diselipkan layanan-layanan atas perbedaan mereka dalam sistem persekolahan.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Hasil output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar

pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar (proses pembelajaran), Semakin banyak faktor pendukung keberhasilan belajar siswa, semakin baik pula prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Idealnya hasil pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap atau nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan, bertindak/berperilaku) (Sudjana, 2000: 49).

SMP MTA Gemolong merupakan sekolah berstatus swasta berstandar nasional.

SMP tersebut merupakan rintisan Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an sebagai wujud peran aktif yayasan dalam ikut serta mensukseskan program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah. (Dokumentasi SMP MTA Gemolong).

Berdasar lokasi tempat tinggal, SMP MTA Gemolong mempunyai dua program yaitu program asrama dan non asrama. Berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang mempunyai dua program pembelajaran yang selalu memisahkan kelas antara kedua program, tidak demikian halnya dengan SMP MTA Gemolong. Siswa-siswi program asrama maupun non

asrama disatukan dalam kelas yang sama. Jadi antara siswa program asrama dengan siswa program non asrama terdapat interaksi yang intensif (Hasil Wawancara dengan Bp Kepala Sekolah SMP MTA Gemolong).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan menganggap penting untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Fiqh Siswa Program Asrama dengan Siswa Program Non Asrama (Studi Kasus Kelas VIII SMP MTA Gemolong Tahun Pelajaran 2012/2013)**”.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Evaluasi Hasil Belajar Fiqh**

#### 1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Menurut

(Sukmadinata, 2003: 102)

hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 57 (2005: 28) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam pendidikan, evaluasi dapat diartikan

dengan penilaian hasil belajar yang dapat diartikan sebagai kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai atau dikuasai oleh murid dalam bentuk hasil belajar yang bisa mereka tujukan setelah menjalani kegiatan belajar mengajar (Sukmadinata dalam Supratiknya: 2012: 1).

## 2. Mata Pelajaran Fiqh

Menurut Departemen Agama republik Indonesia mata pelajaran Fiqh adalah sebagai berikut

“Mata pelajaran fiqh dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan (Mudlofir, 2011:52)”. Mata pelajaran fiqh sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi (Mardalis, 2006: 28).

### 2. Metode Penentuan Subyek

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek



penelitian yang terdiri dari manusia benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu da dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi dalam Margono, 2010: 118).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dimanakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 1992: 104).

c. Teknik Penarikan Sampel

cara pengambilan sampel disini adalah tehnik

acak sederhana ( *Simple Random Sampling*), dikatakan sedarhana karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010: 120).

3. Metode Pengumpulan Data

a. *Observasi*

*Observasi* merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2011: 158).

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi

dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga (Margono, 2011: 165).

c. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2006: 231) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

4. Validitas Data

Validitas data dapat diketahui dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui suatu alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007: 330).

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dkk dalam moleong, 2011:248).

Analisis kuantitatif adalah analisis data berkenaan

dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2010: 391). Jadi analisis pada penelitian ini menggunakan kata-kata dan angka-angka secara sederhana menggunakan perhitungan rerata yaitu jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Proses pembelajaran Fiqh di SMP MTA Gemolong**

#### **1. Materi Mata Pelajaran Fiqh**

Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di kelas VIII semester gasal SMP MTA Gemolong adalah: shalat, shalat sunnah dan pengurusan jenazah.

#### **2. Tujuan pembelajaran Fiqh di SMP MTA Gemolong**

Tujuan mata pelajaran Fiqh di SMP MTA Gemolong adalah agar peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan syariat Islam sesuai dengan dalil yang shahih.

#### **3. Metode pembelajaran Fiqh di SMP MTA Gemolong**

Pada proses pembelajaran di SMP MTA Gemolong cenderung masih banyak menggunakan metode ceramah, ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Metode ceramah ini biasanya untuk pengantar pembelajaran. Selain metode ceramah untuk mata pembelajaran fiqh biasanya

- |   |   |
|---|---|
| <p>menggunakan metode demonstrasi.</p> <p>4. Evaluasi Pembelajaran Fiqh di SMP MTA Gemolong</p> <p>a. Perencanaan penilaian</p> <p style="padding-left: 40px;">Perencanaan evaluasi mencakup penyusunan strategi penilaian meliputi pemilihan jenis dan bentuk serta pemilihan bentuk instrumen penilaian, dan berapa kali dalam satu tahun evaluasi itu dilaksanakan. Soal-soal yang dibuat dituangkan dalam ulangan harian, tugas, ulangan tengah dan akhir semester.</p> <p>b. Pelaksanaan penilaian Fiqh di SMP MTA Gemolong.</p> | <p>Pelaksanaan evaluasi menggunakan tes, pemberian tugas dan praktik. Tes dilaksanakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester.</p> <p>c. Laporan Hasil Evaluasi</p> <p style="padding-left: 40px;">Laporan hasil evaluasi dilakukan setiap pergantian semester. Semua hasil evaluasi pembelajaran diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selanjutnya dilaporkan kepada orang tua siswa dalam bentuk nilai raport.</p> <p>d. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi</p> |
|---|---|

Tindak lanjut hasil evaluasi proses pembelajaran selalu dilaksanakan setelah siswa melakukan ulangan harian. Jadi tiap kali ada ulangan harian pasti ada remedial untuk siswa yang nilainya belum memenuhi KKM dan siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM maka diberi pengayaan berupa membuat resum mengenai tema atau judul yang sedang dipelajari.

B. Hasil Evaluasi Belajar siswa Program Asrama dengan Siswa Program non Asrama

Hasil evaluasi belajar Fiqh antara siswa program asrama

dan non asrama adalah siswa program asrama nilai tertinggi adalah 95 sedang siswa non asrama yaitu 94, nilai terendah untuk program asrama yaitu 78 sedang non asrama adalah 75. Untuk rata-rata program asrama adalah 88,4, untuk program non asrama yaitu 81,2. Dilihat dari nilai tertinggi tidak begitu ada perbedaan yang cukup mencolok, namun untuk nilai terendah penbedaannya cukup terlihat yakni 78:75. Dan untuk rata-rata kelas perbedaannya lebih terlihat lagi yakni dengan perbandingan 88,4:81,2.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Hasil Belajar Fiqh Siswa Program Asrama dengan Program Non Asrama di SMP MTA Gemolong.

Perbedaan prestasi pembelajaran terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. siswa dengan program asrama diberi fasilitas tambahan, seperti: asrama yang dipandu dan diawasi oleh pembina. Dapat dikatakan program asrama dapat dikontrol 24 jam oleh pihak sekolah. Selain itu siswa-siswa program asrama diberi tambahan pelajaran agama di dan pelajaran umum luar jam pelajaran reguler. Sedangkan program non asrama hanya mendapat penambahan kajian agama rutin setiap satu minggu sekali dengan tema umum yang dilaksanakan diluar

jam pelajaran reguler.

Tidak mendapatkan fasilitas tambahan sebagaimana siswa program asrama.

2. Pergaulan siswa program asrama hanya dengan warga sekolah dan warga asrama, tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan luar yang kurang baik sehingga dapat terkondisikan dengan baik. Sedang untuk Pergaulan siswa program non asrama diluar sekolah yang kurang baik sedikit banya berpengaruh dengan hasil belajar siswa.
3. Dilihat dari segi fisiologis maka kondisi fisik siswa program asrama lebih segar karena jarak tempuh

asrama dengan sekolah dekat. Sedang siswa program non asrama untuk menuju sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama dan jarak yang cukup jauh, sehingga menguras tenaga siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, mengenai “perbandingan hasil evaluasi belajar Fiqh siswa antara program asrama dengan siswa program non asrama”, selanjutnya dapat disimpulkan :

1. Proses belajar mengajar Fiqh di dalam kelas antara siswa program asrama dengan siswa program non asrama tidak ada perbedaan.

Proses pembelajaran berawal dari materi, tujuan, metode dan evaluasi.

2. Hasil evaluasi belajar Fiqh antara siswa program asrama dengan non asrama SMP MTA Gemolong terdapat perbedaan walaupun tipis. Nilai tertinggi program asrama adalah 95, sedang siswa non asrama yaitu 94. Nilai terendah untuk program asrama yaitu 78, sedang non asrama adalah 75. Rata-rata program asrama adalah 88,4, untuk program non asrama yaitu 81,2.
3. Faktor yang mempengaruhi

perbedaan hasil belajar siswa program asrama dengan siswa program non asrama adalah penambahan pelajaran agama untuk siswa program asrama setiap hari dan kajian keagamaan untuk siswa

program non asrama satu minggu sekali, semua dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Pergaulan siswa program non asrama di luar sekolah sedikit banyak memberi dampak buruk kepada siswa